

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Hasil Belajar

2.1.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang akan mendapatkan hasil. Begitupun sama halnya dengan hasil belajar yang di dapat oleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengetahui tingkat keberhasilan proses atau kegiatan belajar. Menurut Saragih (2014) menyatakan bahwa hasil belajar yang baik dapat menggambarkan kualitas pendidikan yang baik pula. Hal ini juga sejalan dengan Aisyah et al (2017) bahwasanya hasil belajar yang di dapat setelah proses pembelajaran dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok (Aslianda et al 2017). Kemudian menurut Matussolikhah & Rosy (2021) hasil belajar merupakan perolehan atau luaran yang didapatkan melalui kegiatan belajar dan telah dilakukan evaluasi berupa ujian. Lebih lanjut Aisyah et al (2017) menjelaskan hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang didapat dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut dapat terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan yang dimaksud sebagai hasil belajar dapat terlihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar (Widiarti, 2018) atau perubahan tersebut dapat berupa sikap yang ditimbulkan dengan adanya proses belajar, penguasaan suatu hal tertentu, ataupun perubahan tentang ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum dimiliki siswa (Ma'shumah & Muhsin, 2019). Berdasarkan beberapa pernyataan di atas terkait hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu hal yang di dapat setelah proses belajar yang dilalui oleh peserta didik dengan adanya perubahan sikap,

keterampilan, maupun pemahaman yang hakekatnya semua hal tersebut secara tidak langsung tersirat dalam tujuan pembelajaran.

2.1.1.2. Ranah-ranah Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar selaras dengan teori behavioristik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nahar, (2016) yang menyatakan bahwa teori behavioristik merupakan teori belajar yang berfokus terhadap perubahan tingkah laku siswa sebagai dampak dari adanya stimulus dan respon. Selain, itu hasil belajar di dalamnya juga memuat beberapa unsur, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyani (2020) bahwasannya unsur tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini juga selaras dengan Putri, Gloria, dan Mulyani (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan harus memuat semua unsur hasil belajar seperti psikomotorik, kognitif, dan afektif. Menurut Bloom dalam Rukajat (2018) menyatakan bahwasannya hasil belajar pada domain kognitif dikategorikan menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*) dan dimensi proses kognitif (*cognitive processes*). Pada dimensi pengetahuan berdasarkan hasil revisi dikelompokkan menjadi 4 yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Sedangkan untuk dimensi proses kognitif dibedakan menjadi 6 kelompok yaitu menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat (Widodo, 2006). Tahapan tersebut dapat menunjukkan tingkatan proses kognitif yang dilalui peserta didik dari mulai tingkatan yang lebih rendah menuju tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini juga sejalan dengan hakikat dan tujuan dari hasil belajar yaitu adanya peningkatan dan pengembangan dari peserta didik ke arah yang lebih baik.

Hasil belajar biasanya dapat diperoleh setelah dilaksanakannya evaluasi seperti ujian atau ulangan. Selaras dengan pendapat tersebut Lomu & Widodo (2018) menyatakan bahwa hasil dari proses belajar pada suatu periode tertentu dapat berupa angka atau nilai setelah dilakukannya tes kognitif. Kemudian hasil belajar juga dapat berupa sebuah dokumen hasil dari serangkaian proses belajar siswa yang telah berlangsung dalam periode waktu tertentu (Gunawan et al 2018). Bentuk dokumen tersebut dapat diartikan berupa penilaian akhir semester atau

semacamnya, hal ini juga berdasarkan pendapat dari Permana & Latifah (dalam Matussolikah & Rosy, 2021) yang menyatakan bahwa parameter dari hasil belajar dapat dilihat dari tes akhir semester, tes tengah semester atau tes harian.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan peserta didik serta kualitas pengajaran yang diberikan. Menurut Jayawardana & Gita (2020) kualitas hasil belajar peserta didik dapat bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Dalyono dalam Ma'shumah & Muhsin (2019:319) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu dapat berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Hal ini juga sejalan dengan Saragih (2014) bahwa dalam usaha mendapatkan hasil belajar yang optimal dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan semua faktor yang ada pada diri seseorang/faktor yang bersumber dari dalam individu, baik jasmaniah (fisik) maupun rohani (psikis) sedangkan faktor eksternal merupakan semua aspek yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Aisyah et al., 2017).

Menurut Fatchurrochman (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor internal yaitu kesiapan belajar, dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal dibutuhkan persiapan siswa dalam belajar yang baik pula dan hal tersebut menjadi sebuah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajarnya. Kesiapan belajar juga tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, kesiapan secara materil atau kebutuhan seperti fasilitas yang menunjang pembelajaran juga memiliki hubungan terhadap hasil belajar seperti yang dinyatakan oleh Tanjung & Jaya (2019) bahwasannya kelengkapan atau daya dukung sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Selain faktor kesiapan belajar peserta didik, terdapat dimensi disiplin belajar yang juga memiliki kaitannya dengan hasil belajar, menurut Syaifullah et al., (2021) menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor keberhasilan belajar, salah satu di dalamnya terdapat aspek disiplin belajar. Kemudian menurut Lomu & Widodo (2018) disiplin belajar tidak dapat dilaksanakan jika siswa tidak

mempunyai kesadaran dari dirinya sendiri. Kedua faktor ini (kesiapan dan disiplin belajar) merupakan dua hal yang saling melengkapi dalam menunjang keberhasilan proses serta hasil belajar peserta didik, terutama jika melihat kondisi pembelajaran saat ini dimana sistem pembelajaran yang mengarah ke *student center*.

2.1.1.4. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran pada umumnya melibatkan sebuah interaksi antara peserta didik dengan guru, hal ini sejalan dengan Jayawardana & Gita (2020) pembelajaran adalah proses kegiatan belajar dan mengajar yang terjadi di antara peserta didik dengan pendidik (guru) dengan segala instrumen pendukungnya. Pembelajaran juga dapat berorientasi terhadap hasil, karena hasil yang optimal secara konsisten tentu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang maksimal pula (Setiawan 2019). Konteks pembelajaran disini merujuk pada pembelajaran biologi, menurut Mulyani (2020) pembelajaran biologi memiliki hakikat yang berbeda dengan pembelajaran lain. Sejatinya hakikat ilmu biologi terbagi menjadi 4 yaitu biologi sebagai kumpulan pengetahuan, biologi sebagai suatu proses investigasi, biologi sebagai kumpulan nilai, dan biologi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Darmawan 2021). Pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti menurut pendapat dari Putri & Darussyamsu (2021) ketika dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, selain kondisi yang harus diperhatikan, sikap belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran juga harus disesuaikan agar *learning outcome* dapat diwujudkan secara maksimal.

Biologi termasuk salah satu mata pelajaran sains yang memiliki materi yang cukup kompleks. Hal ini selaras dengan Suryaningsih (2017) yang menyatakan bahwa mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak materi yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Adapun untuk tuntutan kompetensi dasar untuk kelas X MIPA terdapat 11 diantaranya KD 3.1 mengenai penjelasan ruang lingkup biologi, KD 3.2 analisis tingkat keanekaragaman hayati, KD 3.3 menjelaskan prinsip-prinsip klasifikasi makhluk hidup, KD 3.4 menganalisis struktur, replikasi dan peran virus dalam kehidupan, KD 3.5 mengidentifikasi struktur, cara hidup, reproduksi dan peran bakteri, KD 3.6 pengelompokan protista, KD 3.7 pengelompokan jamur, KD 3.8 pengelompokan

jenis-jenis tumbuhan ke dalam divisio, KD 3.9 pengelompokan hewan ke dalam filum, KD 3.10 menganalisis komponen ekosistem dan KD 3.11 menganalisis data perubahan lingkungan.

Melihat konteks tuntutan pemahaman dari mata pelajaran biologi sendiri, terdapat beberapa paradigma yang berkembang di peserta didik, seperti hasil observasi dari Jayawardana & Gita (2020) yang menyatakan bahwa dari sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran biologi merupakan pelajaran yang sulit, karena materinya yang sangat padat dan terdapat istilah-istilah asing yang cukup sulit dimengerti. Kemudian Gumaria dalam (Suryaningsih & Aripin, 2020) berpendapat bahwa biologi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang banyak mengandung konsep. Adanya paradigma tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Banyaknya konsep yang dimuat dalam mata pelajaran biologi menuntut peserta didik juga harus mampu menyiapkan proses pembelajaran dengan baik, terlebih dengan adanya berbagai macam kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik, sehingga kesiapan dan disiplin belajar dirasa perlu diperhatikan dalam sistem pembelajaran biologi.

2.1.2 Kesiapan Belajar

2.1.2.1. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan langkah awal yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Rizki (2013) kesiapan belajar yaitu sebuah kondisi seorang siswa dengan keadaan sadar dan sudah siap dalam melakukan aktivitas pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan serta masuknya pengalaman baru pada siswa. Kemudian menurut Sirait (2017) kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Hal ini juga selaras dengan pendapat dari Tanjung & Jaya (2019) bahwa kesiapan belajar dapat digambarkan sebagai sebuah kondisi awal suatu pembelajaran yang dapat memberikan respon untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya kesiapan belajar merupakan

sebuah upaya pada kondisi awal belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran.

Kesiapan belajar harus di dorong oleh kemauan diri peserta didik sendiri atau dengan kesadaran penuh. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ma'shumah & Muhsin (2019) yang menyatakan bahwasannya kesiapan belajar dapat lebih optimal jika adanya kemauan atau dorongan diri sendiri, karena hal tersebut akan berdampak terhadap setiap proses belajarnya. Secara tidak langsung variabel kesiapan belajar ini diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan Mulyani dalam Ratnawati & Marimin (2014) yang menyatakan bahwa jika tingkat kesiapan belajar siswa baik maka hal tersebut akan membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan. Hal ini juga didukung oleh D. Mulyani (2013) yang menyatakan kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar dapat menentukan kualitas proses belajar siswa.

2.1.2.2. Indikator Kesiapan Belajar

Indikator dapat menjadi tolak ukur dalam melihat suatu variabel yang diteliti, begitu juga dengan indikator dari kesiapan belajar yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pendapat dari Idamayanti (2020) dalam jurnalnya yang menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar yaitu meliputi kesiapan fisik, mental (emosi), kebutuhan-kebutuhan (materi), dan keterampilan. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang lainnya seperti menurut Ratnawati & Marimin (2014) dalam mengukur tingkat kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari indikator kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kemudian menurut Tanjung & Jaya (2019) kondisi kesiapan belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh aspek fisik, mental, emosional, kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari.

Sama halnya menurut Nasution (dalam Rizki, 2013) yang menyatakan beberapa aspek dalam kesiapan belajar yaitu perhatian yang berupa adanya pemusatan pikiran terhadap suatu objek, motivasi belajar yang bersifat intrinstik, dan perkembangan kesiapan. Sedangkan menurut Fatchurrochman (2011) menyatakan kesiapan fisik dapat berupa kondisi kesehatan badan siswa, kesiapan

psikis dapat berupa adanya kemauan hasrat untuk belajar dalam diri siswa, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik, kesiapan materil yaitu adanya media belajar yang sesuai, kesiapan siswa dalam belajar yang merupakan kondisi diri siswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwasannya kesiapan fisik disini berarti berbicara mengenai kondisi kesehatan badan siswa (seperti jauh dari gangguan lesu, mengantuk, gangguan penglihatan/pendengaran, sakit), sedangkan untuk kesiapan mental (emosi) dalam hal ini yaitu kondisi psikis siswa selama pembelajaran seperti adanya motivasi, optimisme atau tekanan, stress maupun gelisah, kemudian untuk kesiapan dalam kebutuhan-kebutuhan (materi) berarti adanya kesiapan fasilitas atau media belajar yang dapat menunjang atau sesuai (seperti LKS, buku catatan, buku paket), dan kesiapan keterampilan dalam hal ini berarti mengenai keterampilan berupa pengetahuan materi yang akan dan sudah dipelajari sebelumnya.

2.1.3. Disiplin Belajar

2.1.3.1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar yang akan didapat peserta didik. Menurut Setyawati & Subowo (2018) mengemukakan bahwa disiplin belajar merupakan sebuah tindakan yang dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Kemudian menurut Novianty (2019) disiplin belajar merupakan sebuah penanaman sikap dengan tujuan yang baik seperti dapat membentuk sebuah karakter terutama dalam meningkatkan moral dan mental yang juga dapat mewujudkan proses belajar yang baik pula. Sikap disiplin belajar dapat mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan, karena proses pembelajaran siswa dilakukan atas dasar kesadarannya sendiri sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memudahkannya dalam mengerjakan soal-soal materi yang diberikan (Aslianda et al., 2017). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sebuah sikap patuh dan taat terhadap suatu peraturan yang dapat mengasah keterampilan dan daya ingat peserta

didik selama proses pembelajaran. Selain itu disiplin belajar juga dapat menjadi bahan penilaian pada aspek afektif oleh guru.

Beberapa pendapat mengatakan pentingnya disiplin belajar, seperti menurut Huda (2013) disiplin belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga diperkuat dalam pernyataan menurut Smith (2011) bahwasanya disiplin belajar dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan, karena dalam pembelajaran sendiri siswa diarahkan untuk dapat membangun kemampuan berpikir dan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan tersebut berasal dari luar diri, tetapi di kontruksi dalam diri individu. Adanya sikap disiplin belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat membantu proses pembelajaran seperti halnya dalam penguasaan materi dan pemahaman peserta didik. Kemudian menurut Septiani & Sylvia (2019) berpendapat bahwa untuk mewujudkan hasil belajar yang baik tentunya siswa harus memiliki dan menanamkan sikap disiplin belajar dalam dirinya sendiri, hal tersebut dapat memicu perolehan hasil belajar yang baik pula. Selain itu, sebaiknya sikap tersebut juga muncul atas kesadaran diri siswa sendiri sehingga hasil yang di dapat pun akan jauh lebih baik dibandingkan dengan adanya perasaan keterpaksaan. Oleh karena itu, dengan adanya dorongan terhadap disiplin belajar dapat menjadi salah satu upaya dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam membangun etos belajar yang baik pula.

2.1.3.2. Indikator Disiplin Belajar

Indikator dirasa sangat penting untuk mengukur variabel target yang diinginkan. Dimensi disiplin belajar di dalamnya terdapat sebuah bentuk usaha atau kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun indikator disiplin belajar yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu menurut Slameto (1997) yang menyatakan bahwasannya perilaku disiplin di sekolah dapat dilihat atau dibagi menjadi 4 yaitu (1) disiplin waktu yang merupakan disiplin siswa dalam masuk kelas/sekolah secara tepat waktu, tidak pernah terlambat ataupun tidak pernah bolos, kemudian (2) disiplin dalam mengerjakan tugas, dimana siswa dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu, (3) disiplin dalam

pelajaran dimana siswa mengikuti pelajaran dengan tertib dan terarah tidak menimbulkan kegaduhan selama proses pembelajaran berlangsung, (4) disiplin menaati peraturan tata tertib, dimana siswa selalu patuh dan taat terhadap tata tertib yang berlaku dengan penuh kesadaran.

Pengambilan indikator ini juga didukung oleh beberapa penelitian lainnya seperti menurut Arikunto dalam Sari & Hadijah (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa perilaku dalam menunjukkan disiplin belajar siswa yaitu menaati tata tertib, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar teratur. Pendapat ini juga selaras dengan Ma'shumah & Muhsin (2019) menyatakan dalam mengukur disiplin belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Kemudian Saragih (2014) juga dalam penelitiannya menyebutkan indikator disiplin belajar dapat dilihat melalui ketepatan dalam kehadiran peserta didik dan ketepatan dalam pengumpulan tugas. Lalu Sulistiyowati (dalam Septiani & Sylvia, 2019) menyatakan lebih jelas mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki disiplin belajar yaitu mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu, hal ini berarti ketika sudah tiba waktunya untuk belajar, siswa dapat fokus dan melakukan hal-hal lain seperti tidak bermain-main dan melakukan kegaduhan di dalam kelas, kemudian melakukan belajar dengan sungguh-sungguh dan menepati jadwal kelas sesuai dengan yang ditentukan, lalu patuh terhadap peraturan yang diberikan guru di dalam kelas, biasanya setiap guru mata pelajaran memiliki rambu-rambu peraturan sendiri pada saat proses pembelajarannya, kemudian patuh dan taat terhadap tata tertib peraturan sekolah, memiliki sikap antusias dalam belajar, berpartisipasi aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu serta tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.

2.1.4. Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar

Setiap proses tentu membutuhkan sebuah persiapan dalam melakukannya. Melalui kesiapan, seseorang mampu mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki kesiapan dalam dirinya. Hal

ini juga berlaku dalam proses pembelajaran, dimana menurut D. Mulyani (2013) menyatakan bahwa kesiapan belajar juga dapat membuat seseorang lebih siap dalam merespon selama pembelajaran. Selain itu menurut (Effendi, 2017) menyatakan bahwa adanya peran kontribusi kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 65,61%. Dengan begitu, kesiapan belajar dapat menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah proses belajar dan menjadi sebuah bentuk usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

2.1.5. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya usaha dan dorongan dari dalam peserta didik. Salah satu upaya yang dapat membentuk keberhasilan belajar yang baik yaitu melalui penanaman sikap disiplin belajar. Menurut Siahaan & Pramusinto (2018) hasil belajar siswa dapat memuaskan jika mereka dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik. Kebiasaan perilaku tersebut ada di dalam sikap disiplin belajar peserta didik, karena disiplin belajar di dalamnya mengandung makna sebuah perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku (Yulia & Navia, 2017). Melalui sikap disiplin belajar dapat membuat peserta didik bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab selama pembelajaran sehingga dengan begitu dapat mendukung suasana belajar yang lebih kondusif dan membantunya terhadap perolehan hasil belajar yang lebih baik.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, seperti salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Trigunawan & Solfema (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Asma (2021) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,463 dan nilai signifikansinya sebesar 0,215. Kemudian Nuryati et al., (2019) juga berpendapat berdasarkan penilaiannya mengenai kesiapan belajar, didapatkan kesimpulan bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar, karena menurutnya siswa yang

memiliki kesiapan belajar yang baik, akan memudahkannya dalam melaksanakan atau menerima proses pembelajaran yang baik pula sehingga berdampak terhadap perolehan hasil belajarnya menjadi semakin baik. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwasannya terdapat peran serta kontribusi yang positif dari kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Variabel selanjutnya yaitu berkaitan dengan disiplin belajar, beberapa penelitian yang relevan seperti yang dilakukan oleh Yulia & Navia (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IX SMPN 16 Batam. Disiplin belajar memiliki andil dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sukmanasa (2016) bahwasanya dalam penelitiannya menyatakan adanya disiplin belajar dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari perolehan hasil koefisien korelasi variabel disiplin belajar dengan hasil belajar yang didapat sebesar 0,967, sehingga semakin meningkatnya disiplin belajar maka diharapkan hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat. Kemudian hal ini juga didukung oleh penelitian dari Aslianda et al., (2017) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar dengan perolehan nilai r hitung sebesar 0,59 dan r tabel sebesar 0,361.

2.3. Kerangka Konseptual

Sebuah hasil didapatkan setelah seseorang melakukan serangkaian proses yang di dalamnya terdapat usaha. Hal tersebut juga berlaku di dalam dunia pendidikan, dimana setiap peserta didik yang telah melalui proses pembelajarannya akan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar dinilai sangat penting, karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang sudah diajarkan. Selain itu hasil belajar juga dapat menjadi indikator tingkat kualitas pembelajaran serta dapat membantu dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor eksternal dan faktor internal.

Tentunya setiap orang menginginkan pencapaian hasil belajar yang baik, namun faktanya untuk mendapatkan hasil yang terbaik diperlukan upaya yang maksimal, salah satu diantaranya dengan menerapkan sikap yang baik seperti adanya kesiapan dan disiplin belajar. Keduanya dapat menjadi beberapa dari sekian faktor yang mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai. Terutama melihat pembelajaran saat ini yang menuntut peserta didik untuk mampu belajar mandiri. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar dapat fokus selama proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian kesiapan belajar juga dapat menunjukkan bagaimana kondisi awal peserta didik dalam menghadapi proses pembelajarannya. Kesiapan belajar peserta didik dapat dilihat dari kondisi fisik, kondisi mental (emosi), kebutuhan-kebutuhan (materi), dan keterampilan (pengetahuan awal belajar mereka), dalam artian bagaimana upaya mereka dapat menyiapkan bahan-bahan pembelajaran sebelum melakukannya di ruangan kelas.

Begitupula dengan disiplin belajar, penanaman sikap kesiapan belajar perlu adanya dukungan sikap lainnya seperti disiplin belajar. Peserta didik yang menanamkan sikap disiplin belajar, dia akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan pembelajarannya. Sikap disiplin belajar ada karena kesadaran dalam diri individu dan hal tersebut membuat seseorang memiliki pandangan penting atas apa yang akan dia kerjakan. Selain itu, disiplin belajar juga dapat membangun kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Sama halnya dengan peran dari kesiapan belajar, dengan disiplin belajar dapat membantu memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kesiapan belajar dan disiplin belajar, keduanya saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, hal tersebut berarti jika seseorang yang memiliki kesiapan belajar serta didukung dengan sikap disiplin belajar yang baik maka akan membantu meningkatkan hasil belajarnya. Melihat dari indikator yang dipakai dalam mengukur kesiapan belajar, salah satunya terdapat aspek yang memperhatikan kondisi mental (emosi), jika seseorang memiliki pengaturan emosi yang baik dalam mengikuti pembelajaran, maka hal tersebut dapat menumbuhkan sikap disiplin belajar bagi peserta didik sehingga

bersungguh-sungguh dalam menjalani pembelajarannya dan dapat membantu membangun situasi pembelajaran yang optimal. Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dipaparkan di atas, maka hal tersebut menuntun penulis menduga adanya korelasi antara kesiapan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

2.4. Hipotesis Penelitian

Dalam upaya mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, penyusun merumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

- a. Ada korelasi antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA pada mata pelajaran biologi SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022
- b. Ada korelasi antara disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA pada mata pelajaran biologi SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022
- c. Ada korelasi antara kesiapan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA pada mata pelajaran biologi SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.